

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan mengenai sikap remaja broken home sebagai berikut:

1. Penilaian aspek kognitif : Ketiga informan mengetahui bentuk *broken home* di keluarga masing-masing informan berupa pertengkaran, perselingkuhan orang tua dan kurang mendapatkan perhatian. Menurut informan mereka mengalami *broken home* karena keegoisan orang tua sehingga anak yang menanggung akibatnya dan merasa bersalah. Ketiga informan berharap agar keluarganya dapat akur dan tetap saling mendukung walaupun keadaan keluarga sudah berubah.
2. Aspek afektif : *Broken Home* membawa dampak yang negatif terhadap diri atau perasaan remaja seperti yang diungkapkan ketiga informan yaitu merasa sedih, iri jika melihat orang lain dengan keluarga yang utuh dan malu karena merasa tidak sama dengan orang lain. Sikap ketiga informan lebih emosional dan mudah tersinggung. Informan 1 dan informan 2 juga berubah menjadi pemurung dan tertutup. Ketidaknyamanan di rumah, membuat informan 2 dan 3 mencari kebahagiaan di luar dengan mabuk-mabukan dan nongkrong tidak jelas. Informan 1 dan 3 mengalami penurunan motivasi belajar karena merasa tidak punya dukungan yang

membuat mereka semangat sehingga sering bolos.

3. Aspek konatif : Setelah melihat orang tuanya gagal dalam pernikahan membuat informan 1 dan 3 menjadi takut untuk menikah sehingga informan mempunyai pandangan bahwa anak *broken home* akan gagal juga dalam pernikahan. Trauma yang dirasakan oleh informan membuat informan juga mempunyai pandangan negatif sehingga sulit mempercayai orang lain atau menaruh harapan, karena perilaku orang tua yang cenderung kasar dan berselingkuh membuat mereka berperilaku demikian.

B. Saran

Hambatan yang dirasakan saat penelitian adalah semenjak adanya PSBB sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 oleh pemerintah, peneliti sulit untuk menemui Informan secara langsung sehingga proses pengambilan datanya dilakukan dengan media dalam jaringan (Telepon, *Whatsapp*, *Video call*), peneliti kesulitan mengambil data dikarenakan waktu yang tidak pas menyebabkan informan sulit dihubungi, juga sinyal yang kurang mendukung dan kurang jelas sehingga mengharuskan peneliti untuk mengulang pertanyaan dan meminta informan mengulang informasi. Maka berikut beberapa saran dari peneliti :

1. Bagi Remaja / Informan Penelitian

Informan penelitian sebaiknya lebih terbuka dan tidak perlu merasa malu dengan keadaannya, informan harus yakin bahwa anak dari keluarga *broken home* tidak selalu memiliki sikap negatif. Informan harus

mengungkapkan masalahnya kepada orang yang dipercaya dan tidak memendamnya sendirian. Selalu berpikir secara positif terhadap semua kejadian dan keadaan yang dialami dalam hidup. Segala pengalaman buruk yang terjadi adalah pelajaran berharga. Tetap membanggakan orang tua dengan prestasi yang dihasilkan.

2. Bagi Orang Tua/Keluarga remaja yang mengalami *broken home*

Orang tua/wali Informan sebaiknya lebih memperhatikan anak dengan memberikan waktu luang yang berkualitas untuk berkomunikasi dengan anak agar anak merasa dapat perhatian dan dukungan dari orang tuanya sehingga mendapatkan kenyamanan di rumah dan tidak berperilaku negative di lingkungan luar. Selalu mengajarkan segala sikap yang baik terhadap anak agar terbentuknya sikap yang lebih positif. Pengarahan pergaulan terhadap anak sangatlah penting agar anak tidak merasa tersingkir dengan lingkungan pergaulan dan tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya jika tidak memungkinkan untuk melakukan secara tatap muka dan koneksi terputus, sebaiknya menunggu informan menghubungi kembali dan menentukan waktu wawancara selanjutnya. Sebaiknya dilakukan dengan tatap muka agar proses wawancara lancar dan merencanakan suatu pelayanan sebagai wadah untuk membantu memberi solusi bagi remaja yang mengalami *broken home* mengungkapkan masalah-masalahnya.